

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi ini dipilih karena belum ada penelitian sebelumnya mengenai kecanduan situs jejaring sosial *Facebook* dengan subjek mahasiswa UPI. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki, membuat lokasi ini menjadi lokasi yang paling terjangkau oleh peneliti yang berstatus sebagai mahasiswa UPI dalam memilih populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

##### **2. Populasi Penelitian**

Bailey (dalam Silalahi, 2010: 253) menjelaskan bahwa populasi adalah jumlah total dari seluruh unit di mana penyelidik tertarik untuk menelitinya. Sedangkan menurut Gay dan Diehl (dalam Silalahi, 2010), populasi merupakan suatu kelompok di mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

##### **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling atau disebut juga rancangan sampel didefinisikan sebagai seperangkat prosedur untuk pemilihan unit-unit dari populasi yang dijadikan sebagai sampel (Silalahi, 2010: 255). Teknik sampling yang dianggap cocok untuk penelitian ini adalah teknik sampling nonprobabilitas. Sugiyono (2012: 84)

mengemukakan bahwa teknik sampling nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampling nonprobabilitas meliputi sampling sistematis, kuota, insidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*. Namun dalam penelitian ini digunakan sampling insidental. Siapa saja yang bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian dapat menjadi sampel, jika orang yang ditemui dianggap cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012: 85). Alasan pemilihan teknik sampling insidental adalah adanya karakteristik khusus dari sampel, sehingga dalam sebuah populasi tidak semua anggota memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan.
- b. Berusia 18-24 tahun. Rentang usia ini digunakan atas pertimbangan faktor kepribadian yang diukur. Santrock (2007: 205) mengemukakan bahwa kepribadian pada mereka yang berusia 18-26 tahun lebih menunjukkan kestabilan dibandingkan perubahan. Batasan usia 24 tahun merupakan batasan akhir usia remaja Indonesia (Sarwono, 2006).
- c. Memiliki akun *Facebook* yang digunakan secara personal, bukan untuk kepentingan bisnis.
- d. Telah menggunakan internet lebih dari 12 bulan. Jangka waktu ini berdasarkan pada pernyataan dari APA (Ferris, 2006: 1) mengenai individu

yang kecanduan internet, dengan asumsi bahwa individu sudah tidak mengalami euforia.

#### **4. Sampel Penelitian**

Pada subbab sebelumnya telah dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, hanya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sesuai dengan karakteristik yang dapat menjadi sampel penelitian.

Penentuan jumlah sampel pun sangat penting untuk dipertimbangkan, agar dapat meminimalisasi kesalahan dalam penelitian. Gay dan Diehl (dalam Silalahi, 2010: 276) menyatakan bahwa jumlah sampel sekitar 30 orang sudah memenuhi syarat analisis statistik.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 100 orang sampel yang secara insidental ditemui di lokasi penelitian dan dianggap sesuai dengan karakteristik sampel yang dikehendaki. Namun, sebanyak 8 orang tidak dapat diolah datanya, karena kriteria subjek yang tidak tepat dan skor yang diperoleh pada instrumen tipe kepribadian tidak memenuhi syarat pengolahan data. Oleh karena itu, subjek yang dapat diolah datanya sebanyak 92 orang.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu strategi penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif untuk hubungan antara teori dan penelitian dengan menempatkan pengujian teori (Silalahi, 2010: 76). Oleh karena itu, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada

pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistika untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Creswell dalam Silalahi, 2010: 77).

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif deskriptif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih (Silalahi, 2010: 35). Metode penelitian komparatif deskriptif digunakan untuk membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda (Silalahi, 2010: 35). Pada penelitian ini, sampel yang dibandingkan adalah mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstravert.

### **D. Definisi Operasional**

Variabel merupakan suatu karakteristik yang dapat diukur (*measurable*) dari sebuah “kasus” atau “unit analisis” (seperti komunitas) yang dapat dibedakan nilainya dari satu unit ke unit lainnya (Herman & McTavish dalam Silalahi, 2010: 115). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independent (X) dan variabel dependent (Y).

Variabel independent (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependent. Sedangkan variabel dependent (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independent. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent (X) adalah tipe kepribadian (introvert-ekstravert) dan yang menjadi variabel dependent (Y) adalah kecanduan situs jejaring sosial *Facebook*.

Kedua variabel tersebut harus didefinisikan secara konseptual dan operasional agar dapat diukur. Berikut ini adalah definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel:

## 1. Tipe Kepribadian

### a. Definisi konseptual variabel

Eysenck (dalam Hall & Lindzey, 1985: 437) mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari suatu organisme, sebagaimana ditentukan oleh keturunan dan lingkungan; pola tingkah laku itu berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisasikan tingkah laku yaitu sektor kognitif (kecerdasan), sektor konatif (karakter), sektor afektif (temperamen), dan sektor somatik (konsitusi).

Dalam teori kepribadian Eysenck, terdapat dua tipe kepribadian yaitu introvert dan ekstravert. Kedua tipe tersebut memiliki *trait-trait* yang menjadi ciri khas masing-masing.

### b. Definisi operasional variabel

Definisi operasional pada variabel tipe kepribadian introvert dan ekstravert bertolak ukur pada tujuh sub dimensi, yaitu:

#### a) *Activity*

Pada sub dimensi ini, tipe kepribadian mahasiswa yang diukur adalah aktivitas secara fisik dan kecepatan dalam bergerak. Nilai tinggi menunjukkan kecenderungan ekstravert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan introvert.

b) *Sociability*

Sub dimensi *sociability* ditandai dengan adanya kecenderungan membutuhkan kehadiran orang lain, menyukai pesta dan bersenang-senang, cepat akrab, merasa nyaman dalam situasi-situasi sosial. Nilai tinggi menunjukkan kecenderungan ekstravert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan introvert.

c) *Risk Taking*

*Risk taking* ditandai dengan kecenderungan menyukai suatu kehidupan yang menegangkan dan menyukai pekerjaan yang penuh resiko. Nilai tinggi menunjukkan kecenderungan ekstravert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan introvert.

d) *Impulsiveness*

*Impulsiveness* ditandai dengan kecenderungan untuk bertindak secara tergesa-gesa, kurang pertimbangan, dan kurang berhati-hati dalam membuat keputusan. Mahasiswa yang mendapatkan nilai tinggi cenderung memiliki tipe kepribadian ekstravert dan mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah cenderung memiliki tipe kepribadian introvert.

e) *Expressiveness*

Sub dimensi *expressiveness* menunjukkan kecenderungan dari keadaan emosi yang terbuka dan dinyatakan keluar. Apabila mahasiswa mendapatkan nilai tinggi pada sub dimensi ini berarti ia cenderung memiliki tipe kepribadian ekstravert. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah pada sub dimensi ini berarti ia cenderung memiliki tipe kepribadian introvert.

f) *Reflectiveness*

*Reflectiveness* menunjukkan kecenderungan untuk tertarik pada ide-ide, bersifat mawas diri, dan bijaksana. Nilai tinggi pada *reflectiveness* menunjukkan kecenderungan tipe kepribadian introvert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan ekstravert.

g) *Responsibility*

Dari sub dimensi *responsibility* dapat dilihat kecenderungan akan teliti, dapat dipercaya dan dapat diandalkan, serta serius. Nilai *responsibility* yang tinggi menunjukkan kecenderungan tipe kepribadian introvert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan ekstravert.

Dengan mengetahui nilai atau skor dari tujuh sub dimensi dalam tipe kepribadian di atas, maka dapat diprediksi bagaimana tipe kepribadian mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia apakah cenderung introvert atau ekstravert.

## 2. Kecanduan Situs Jejaring Sosial *Facebook*

a. Definisi konseptual variabel

Brown (dalam Asteria, 2011: 49) mengemukakan bahwa kecanduan atau adiksi adalah rasa ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu hal sehingga menimbulkan keinginan untuk terus-menerus melakukan hal tersebut dan diiringi gejala-gejala tertentu.

b. Definisi operasional variabel

Tingkat kecanduan situs jejaring sosial *Facebook* pada mahasiswa bertolak ukur pada enam kriteria pada *components of addiction* dari Griffiths (2005) yang diadaptasi dari teori kecanduan internet oleh Brown (1993). Skor total yang

didapatkan responden dari keenam kriteria tersebut akan menunjukkan tingkat kecanduan tinggi, sedang dan tidak kecanduan. Semakin besar skor total yang didapatkan responden maka semakin besar kecenderungan responden untuk dikategorikan ke dalam tingkat kecanduan tinggi. Berikut adalah keenam kriteria tersebut:

- 1) *Salience*, adalah keadaan yang menunjukkan ketika sebuah aktivitas menjadi sangat penting dalam kehidupan seorang individu dan mendominasi pikiran (preokupasi dan distorsi kognitif), perasaan (memohon) dan perilaku (memburuknya sosialisasi).
- 2) *Mood modification*, ditujukan pada pengalaman subjektif berupa konsekuensi yang dirasakan oleh individu dari keterlibatan dalam suatu aktivitas.
- 3) *Tolerance*, adalah proses meningkatkan suatu aktivitas untuk mendapatkan efek kepuasan.
- 4) *Withdrawal*, berarti suatu keadaan dimana individu memiliki perasaan tidak menyenangkan saat aktivitas tersebut terhenti atau menjadi berkurang.
- 5) *Conflict*, adalah pertentangan antara pecandu dengan individu lain di sekitarnya (konflik interpersonal) atau pertentangan dalam diri pecandu itu sendiri (konflik intrafisik) dalam kaitannya dengan suatu aktivitas. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci:
  - a) Konflik intrapersonal, yaitu konflik yang terjadi dalam kehidupan seorang pecandu dimana mereka berhenti berkompromi dengan hubungan personal (pasangan, anak, tetangga, teman-teman, dll.), kehidupan pekerjaan atau pendidikan (tergantung pada usia individu), aktivitas sosial dan rekreasi.



- b) Konflik intrafisik, adalah keadaan ketika seorang individu merasa bahwa dirinya terlibat secara berlebihan dalam suatu aktivitas dan ingin berhenti, tetapi ia merasa sulit dan merasa kehilangan kontrol.
- 6) *Relapse*, adalah kecenderungan untuk melakukan pengulangan terhadap pola-pola awal tingkah laku kecanduan atau bahkan menjadi lebih parah walaupun setelah bertahun-tahun hilang dan dikontrol. Hal ini menunjukkan kecenderungan akan ketidakmampuan individu untuk berhenti secara utuh dari aktivitas tersebut.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu, *Eysenck Personality Inventory* (EPI) Form A - modifikasi dan Skala Kecanduan *Facebook*. Selain itu, peneliti juga menggunakan identitas subjek untuk mendapatkan data tambahan guna memperkaya hasil penelitian.

##### **1. Instrumen Tipe Kepribadian**

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian individu adalah *Eysenck Personality Inventory* (EPI) Form A. Instrumen ini diciptakan oleh Eysenck (1963) dan digunakan untuk menentukan kecenderungan tipe kepribadian sehingga subjek dapat dikategorisasikan ke dalam kelompok introvert, ekstravert, *neuroticism (unstable)* dan stabil. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada salah satu dimensi yaitu tipe kepribadian introvert dan ekstravert dengan maksud untuk menyederhanakan dan membatasi area permasalahan penelitian.

EPI Form A terdiri dari 57 item dan terbagi ke dalam tiga bagian yaitu: 24 item untuk mengukur neuroticism/stabilitas emosi, 24 item untuk mengukur introvert-ekstvert dan 9 item sebagai *lie scale*. EPI Form A versi bahasa Inggris dicantumkan pada lampiran 3.

EPI Form A yang digunakan dalam penelitian ini telah dimodifikasi oleh peneliti dengan bantuan dari dosen pembimbing skripsi dan dosen ahli psikometri. Alasan memodifikasi instrumen beserta paparan hasil uji validitas dan reliabilitasnya akan dijelaskan lebih rinci pada subbab Proses Pengembangan Instrumen.

Cara pengisian instrumen EPI Form A - modifikasi adalah subjek diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan membubuhkan tanda silang (X) di bawah pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Pada instruksi dijelaskan pula bahwa semua jawaban yang diberikan oleh subjek adalah benar, tidak ada jawaban yang salah, karena semua pertanyaan yang diberikan tidak bertujuan mengukur kecakapan atau inteligensi Pada setiap item pertanyaan terdapat indikasi:

- a. ae untuk pertanyaan *affiliative extraversion*
- b. al untuk pertanyaan *affiliative lie*
- c. ne untuk pertanyaan *non affiliative extraversion*
- d. nl untuk pertanyaan *non affiliative lie*

**Tabel 3.1**  
**Ketentuan Penilaian EPI Form A**

Poin	Ya	Tidak
ae, al	1	0
ne, nl	0	1

Dalam pengolahan data, akan diperhatikan norma yang telah ditentukan yaitu:

- a. Apabila subjek mendapatkan nilai  $\geq 5$  untuk pertanyaan *lie scale*, maka nilai dari tes ini tidak dapat dihitung atau digagalkan, karena dapat dikatakan bahwa subjek tersebut mencoba membuat dirinya tampak baik (*socially desirable*) dan tidak sepenuhnya jujur dalam memberikan respon.
- b. Untuk kategorisasi tipe kepribadian, subjek dikatakan memiliki kecenderungan ekstravert apabila nilai yang dicapai lebih dari nilai median. Sebaliknya subjek dikatakan memiliki kecenderungan introvert apabila nilai yang dicapai  $\leq$  nilai median.

**Tabel 3.2**  
**Norma Pengolahan Data EPI Form A**

No	Dimensi	Nilai	Keterangan
1.	Introvert-Ekstravert	$>$ nilai median	Ekstravert
		$\leq$ nilai median	Introvert
2.	<i>Lie Scale</i>	$\geq 5$	Tidak dapat dipercaya
		$< 5$	Dapat dipercaya

Di bawah ini adalah nomor item-item dalam EPI Form A sebelum uji coba & modifikasi. Kisi-kisi EPI Form A sebelum uji coba & modifikasi terdapat pada lampiran 4.

**Tabel 3.3**  
**Nomor Item-item EPI Form A (sebelum uji coba & modifikasi)**

No	Dimensi	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Introvert-Ekstravert	<i>Activity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Energetik</li> <li>- Aktif secara fisik</li> <li>- Cepat dalam bergerak dan bertindak</li> </ul>	1, 17, 39, 41

		<i>Sociability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari dan memiliki banyak teman</li> <li>- Sering bertemu orang banyak</li> <li>- Melakukan aktivitas yang melibatkan banyak orang, seperti pesta dan kegiatan sosial</li> <li>- Senang berbicara dengan orang lain</li> </ul>	15, 20, 25, 27, 29, 44, 46, 51, 53
		<i>Risk Taking</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya diri dan berani mengambil resiko</li> <li>- Kurang mempedulikan konsekuensi dari perbuatannya</li> </ul>	10, 49, 56
		<i>Impulsiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertindak secara mendadak tanpa dipikirkan terlebih dahulu</li> <li>- Tidak terlalu memikirkan beban dalam hidup</li> </ul>	3, 5, 8, 13
		<i>Expressiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlihatkan emosi secara terbuka seperti, marah, benci, sedih dan takut</li> </ul>	22, 37
		<i>Reflectiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memikirkan dan mengintrospeksi apa yang ingin diketahui</li> </ul>	32
		<i>Responsibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berhati-hati dan teliti sehingga bertanggung jawab dalam tugasnya</li> </ul>	34
2.	<i>Lie Scale</i>			6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 54

## 2. Skala Kecanduan Facebook

Tingkat kecanduan situs jejaring sosial Facebook pada mahasiswa didapatkan dengan cara menyusun item-item berdasarkan enam kriteria kecanduan dari

Griffiths (2005) yaitu *saliency*, *mood modification*, *tolerance*, *withdrawal*, *conflict*, dan *relapse*. Instrumen ini diberi nama oleh peneliti yaitu Skala Kecanduan *Facebook*.

Sebelum melalui proses uji coba, Skala Kecanduan *Facebook* terdiri dari 48 item yaitu: item 11 dari dimensi *saliency*, 11 item dari dimensi *mood modification*, 5 item dari dimensi *tolerance*, 4 item dari dimensi *withdrawal*, 12 item dari dimensi *conflict*, dan 5 item dari dimensi *relapse*. Berikut ini adalah nomor item-item Skala Kecanduan *Facebook* sebelum uji coba. Kisi-kisi Skala Kecanduan *Facebook* sebelum uji coba terdapat pada lampiran 5.

**Tabel 3.4**  
**Nomor Item-item Skala Kecanduan *Facebook* (sebelum uji coba)**

No	Dimensi	Indikator	No. Item
1.	<i>Saliency</i>	- Banyaknya waktu yang digunakan oleh subjek untuk memikirkan dan mengakses <i>Facebook</i> .	1, 2, 3, 4
		- Subjek lebih memilih mengakses <i>Facebook</i> daripada aktivitas lain.	5, 6, 7, 8, 9
		- Subjek menunda aktivitas lain ketika sedang mengakses <i>Facebook</i> .	10, 11
2.	<i>Mood Modification</i>	- Subjek merasakan kepuasan dan lebih bersemangat saat mengakses <i>Facebook</i> .	12, 13, 14, 15
		- Subjek merasa senang saat menemukan hal/aktivitas baru dari <i>Facebook</i> .	16, 17, 18, 19
		- Subjek merasa suasana hatinya yang buruk berubah menjadi lebih baik setelah mengakses <i>Facebook</i> .	20, 21, 22
3.	<i>Tolerance</i>	- Subjek merasa kebutuhan untuk mengakses <i>Facebook</i> meningkat untuk mendapatkan kepuasan.	23, 24, 25

		- Subjek melakukan peningkatan waktu mengakses <i>Facebook</i> sejak awal menggunakan sampai sekarang.	26, 27
4.	<i>Withdrawal</i>	- Subjek merasa gelisah, kesal dan sedih saat sedang <i>offline Facebook</i> .	28, 29, 30, 31
5.	<i>Conflict</i>	- Subjek mengalami konflik dengan orang-orang terdekat (keluarga, pasangan, teman-teman, tetangga,dll.) karena aktivitas mengakses <i>Facebook</i> .	32, 33, 34, 35, 36
		- Subjek memiliki masalah dengan perkuliahan dan aktivitas rekreasi karena mengakses <i>Facebook</i> .	37, 38, 39, 40
		- Subjek merasa ia terlibat berlebihan pada aktivitas mengakses <i>Facebook</i> dan sulit untuk berhenti.	41, 42, 43
6.	<i>Relapse</i>	- Subjek merasa kembali muncul keinginan untuk mengakses <i>Facebook</i> setelah berhenti.	44, 45, 46, 47, 48

Instrumen ini menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal (Silalahi, 2010: 229). Subjek diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara memilih 1 dari 5 alternatif pilihan jawaban yang tersedia, yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-kadang (KK), Sering (S), Sangat Sering (SS). Setiap pilihan jawaban memiliki nilai tertentu, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skoring Skala Kecanduan *Facebook***

Alternatif Pilihan Jawaban	Skoring
Tidak Pernah (TP)	0
Jarang (J)	1
Kadang-kadang (KK)	2
Sering (S)	3
Sangat Sering (SS)	4

Skor yang didapatkan dari subjek dapat langsung dijumlahkan karena semua item merupakan item *favorable*, yaitu berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2012: 41). Dalam hal menentukan tingkat kecanduan *Facebook* pada mahasiswa, akan dibuat kategorisasi tertentu tertentu untuk mengelompokkan mahasiswa dengan tingkat kecanduan *Facebook* yang tinggi, sedang dan tidak kecanduan. Norma tersebut disusun menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) dengan tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012: 149). Rumus berikut ini akan digunakan untuk menyusun norma Skala Kecanduan *Facebook* (Ihsan, 2009 : 77).

**Tabel 3.6**  
**Rumus dalam Penyusunan Norma Skala Kecanduan *Facebook***

Kategori	Rumus
1. Tinggi	$T > (\mu + 1,0 \sigma)$
2. Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma \leq T \leq (\mu + 1,0 \sigma)$
3. Tidak kecanduan	$T < (\mu - 1,0 \sigma)$

Keterangan:

T = skor T subjek

$\mu$  = rata-rata baku

$\sigma$  = deviasi standar baku

Adapun langkah-langkah dalam menyusun norma Skala Kecanduan *Facebook* yaitu:

- a. Menghitung jumlah item pada Skala Kecanduan *Facebook*,
- b. Lalu, menghitung skor maksimal (skor tertinggi x jumlah item),
- c. Mencari skor minimum,
- d. Kemudian, menentukan luas jarak sebaran (skor maksimal – skor minimum),
- e. Selanjutnya, menentukan standar deviasi baku ( $\sigma$ ) yaitu dengan menghitung luas jarak sebaran dibagi 6, dan
- f. Langkah terakhir yaitu menghitung rata-rata baku ( $\mu$ ) untuk 3 kategorisasi (standar deviasi baku x 3).

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus dan langkah-langkah diatas, norma untuk Skala Kecanduan *Facebook*, yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Norma Skala Kecanduan *Facebook***

Rentang Skor	Kategori Tingkat Kecanduan
$T > 124$	Tinggi
$62 \leq T \leq 124$	Sedang
$T < 62$	Tidak kecanduan

Mahasiswa yang tinggi tingkat kecanduannya berarti cenderung memiliki intensitas yang tinggi pada munculnya perilaku kecanduan dalam penggunaan situs jejaring sosial *Facebook*. Mahasiswa yang sedang tingkat kecanduannya



cenderung hanya memunculkan beberapa tingkah laku kecanduan dengan intensitas yang sedang dalam penggunaan situs jejaring sosial *Facebook*. Sedangkan mahasiswa yang tidak kecanduan berarti cenderung tidak memunculkan perilaku kecanduan dalam penggunaan situs jejaring sosial *Facebook*.

### **3. Identitas Subjek**

Identitas subjek merupakan data tambahan yang dikorelasikan dengan tipe kepribadian dan tingkat kecanduan situs jejaring sosial *Facebook*. Identitas subjek ini terdiri dari jenis kelamin, usia, data pribadi pada profil *Facebook*, jumlah teman *Facebook*, jumlah grup *Facebook*, dan intensitas menulis status *Facebook*. Peneliti juga menambahkan data mengenai durasi mengakses *Facebook* dalam sehari yang merupakan item nomor 19 “Menghabiskan waktu lebih dari 5 jam/hari untuk mengakses *Facebook*” pada Skala Kecanduan *Facebook*, untuk dikorelasikan juga dengan tipe kepribadian dan tingkat kecanduan situs jejaring sosial *Facebook*.

### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Instrumen-instrumen yang digunakan oleh peneliti telah melalui proses *expert judgement* atau penilaian dari ahli di bidang Psikologi dan Bahasa Inggris. EPI Form A diterjemahkan terlebih dahulu oleh peneliti kemudian hasil terjemahannya diserahkan kepada seorang ahli Bahasa Inggris, yaitu Moch. Edwin Iskandar, S.S untuk dikoreksi. Mengenai Skala Kecanduan *Facebook*, peneliti menyusun sendiri item-itemnya berdasarkan pada teori kecanduan internet dari Griffiths (2005). Kemudian, instrumen EPI Form A dan Skala Kecanduan *Facebook* diserahkan

kepada 2 orang ahli di bidang Psikologi, yaitu Siti Chotidjah, M.A.,Psi. dan Drs. MIF Baihaqi, M.Si. Setelah melalui proses *expert judgement*, peneliti melakukan uji coba. Khusus untuk instrumen EPI Form A, peneliti melakukan modifikasi pada beberapa item, karena hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat beberapa item yang belum valid.

Usaha yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan instrumen adalah dengan menguji validitas, reliabilitas dan melakukan analisis faktor. Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui dan menilai apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kelayakan item, peneliti melihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika pada kolom tersebut suatu item mendapat nilai  $\geq 0,30$ , maka item tersebut layak digunakan (valid). Sedangkan jika item mendapat nilai  $\leq 0,30$ , maka item tersebut tidak layak digunakan (tidak valid). Jika suatu item nilainya tidak mencapai 0,30, namun apabila item itu dihapus akan ada dimensi/indikator yang terbuang, maka kriteria nilainya bisa diturunkan menjadi  $\geq 0,20$  (Ihsan, 2009: 69).

Reliabilitas instrumen menunjuk pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2009: 178).

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Koefisien Reliabilitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700-0,900
Cukup Reliabel	0,400-0,700
Kurang Reliabel	0,200-0,400
Tidak Reliabel	<0,200

Analisis faktor hanya dilakukan pada Skala Kecanduan *Facebook* karena instrumen ini merupakan instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang telah ada. Sementara instrumen EPI Form A diciptakan dan telah dikembangkan oleh Eysenck (1963).

### **1. Pengembangan Instrumen EPI Form A**

#### **a. Uji Validitas**

Pengujian validitas setiap item pada instrumen EPI Form A menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 19.

Pada subbab sebelumnya telah dikemukakan bahwa awalnya peneliti menggunakan instrumen EPI yang diadaptasi dari Nurishshifa (2008), tetapi hasil uji validitas menunjukkan 16 item yang belum valid meskipun koefisien reliabilitasnya adalah 0,737.

Peneliti kemudian mengkonsultasikan permasalahan ini kepada ahli Psikometri, Helli Ihsan, M.Si. Solusi yang diberikan oleh beliau adalah melakukan modifikasi terhadap item-item yang tidak valid dengan menjadikan instrumen EPI Form A versi Bahasa Inggris sebagai patokan. Hal-hal yang dilakukan dalam memodifikasi EPI Form A adalah penyesuaian terhadap item-

item yang dianggap kurang sesuai dengan kebiasaan masyarakat Indonesia dan memperbaiki penggunaan bahasanya agar dapat lebih dipahami masyarakat Indonesia sehingga dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur oleh item tersebut.

Peneliti melakukan modifikasi instrumen sebanyak 2 kali, hingga terjadi kenaikan skor *corrected item-total correlation* dan adapun item yang dihapus tidak membuang indikator. Tabel modifikasi instrumen disajikan pada lampiran 6.

Dalam proses mengembangkan EPI Form A – modifikasi, peneliti mengambil subjek sebanyak 60 mahasiswa, tetapi 5 dari mereka tidak dapat diolah datanya sehingga uji statistika hanya dapat dilakukan terhadap 55 orang subjek. Data mentah dan hasil uji coba EPI Form A - modifikasi disajikan pada lampiran 7 dan 8. Berikut ini adalah nomor item yang valid dan tidak valid.

**Tabel 3.9**  
**Item Valid dan Tidak Valid pada EPI Form A - modifikasi**

Item	Nomor	Jumlah
Valid	1, 3, 8, 10, 13, 15, 20, 22, 25, 27, 29, 32, 34, 37, 39, 41, 44, 49, 51, 53	20 item
Tidak valid	5, 17, 46, 56	4 item

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas EPI Form A – modifikasi juga dihitung menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 19. Hasil uji reliabilitas EPI Form A –modifikasi adalah sebagai berikut:

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	24

Instrumen ini sudah reliabel, tetapi terdapat 3 item yang belum valid yaitu nomor 5, 46 dan 56. Item-item tersebut dihapus, kemudian dilakukan pengujian ulang, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	21

Setelah pengujian kedua, masih terdapat 1 item lagi yang belum valid, yaitu item nomor 17. Item tersebut dihapus, kemudian dilakukan pengujian yang ketiga dan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan penomoran ulang pada item-item EPI Form A - modifikasi agar dapat disusun dalam kuesioner. Kisi-kisi EPI Form A setelah uji coba & modifikasi terdapat pada lampiran 9.

**Tabel 3.10**  
**Nomor Item-item EPI Form A – modifikasi (setelah uji coba)**

No	Dimensi	Aspek	Indikator	No. Item valid	No. Item (dlm angket)
1.	Introvert- Ekstravert	<i>Activity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Energetik</li> <li>- Aktif secara fisik</li> <li>- Cepat dalam bergerak dan bertindak</li> </ul>	1, 39, 41	1, 21, 22
		<i>Sociability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari dan memiliki banyak teman</li> <li>- Sering bertemu orang banyak</li> <li>- Melakukan aktivitas yang melibatkan banyak orang, seperti pesta dan kegiatan sosial</li> <li>- Senang berbicara dengan orang lain</li> </ul>	15, 20, 25, 27, 29, 44, 51, 53	8, 10,13, 14, 15, 24, 27, 28
		<i>Risk Taking</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya diri dan berani mengambil resiko</li> <li>- Kurang mempedulikan konsekuensi dari perbuatannya</li> </ul>	10, 49	5, 26
		<i>Impulsiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertindak secara mendadak tanpa dipikirkan terlebih dahulu</li> <li>- Tidak terlalu memikirkan beban dalam hidup</li> </ul>	3, 8, 13	2, 4, 7
		<i>Expressiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlihatkan emosi secara terbuka seperti, marah, benci, sedih dan takut</li> </ul>	22, 37	11, 20

		<i>Reflectiveness</i>	- Memikirkan dan mengintrospeksi apa yang ingin diketahui	32	17
		<i>Responsibility</i>	- Berhati-hati dan teliti sehingga bertanggung jawab dalam tugasnya	34	18
2.	<i>Lie Scale</i>			6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 54	3, 6, 9, 12, 16, 19, 23, 25, 29

## 2. Pengembangan Instrumen Skala Kecanduan *Facebook*

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap item pada Skala Kecanduan *Facebook* menggunakan metode *Alpha Cronbach* dan metode *Principal Component Analysis* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 19*.

Dalam proses pengembangan Skala Kecanduan *Facebook*, peneliti mengambil subjek sebanyak 30 mahasiswa. Hasil uji validitas menggunakan *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa item nomor 37 mendapat nilai  $< 0,30$ , sehingga item tersebut tidak valid. Dari hasil pengolahan data menggunakan metode *Principal Component Analysis*, pada kolom *Anti-image correlation* tertera bahwa item nomor 32 dan 37 tidak valid, karena nilainya  $< 0,50$ . Maka, kedua item tersebut harus dihapus.

Data mentah dan hasil uji coba Skala Kecanduan *Facebook* disajikan pada lampiran 10 dan 11. Berikut ini adalah nomor item yang valid dan tidak valid:

**Tabel 3.11**  
**Item Valid dan Tidak Valid pada Skala Kecanduan *Facebook***

Item	Nomor	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	46 item
Tidak valid	32, 37	2 item

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas Skala Kecanduan *Facebook* juga menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 19*.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	46

Koefisien reliabilitas yang didapatkan instrumen ini adalah 0, 972. Merujuk pada Kriteria Koefisien Reliabilitas instrumen ini dapat dikatakan sangat reliabel.

c. Analisis Faktor

Analisis faktor mempunyai 2 kegunaan umum yaitu tujuan eksploratori dan reduksi data. Analisis faktor yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mereduksi data. Langkah-langkah dalam melakukan analisis faktor adalah sebagai berikut (Ihsan, 2009: 108):



1) Memilih variabel yang layak

Prosedurnya adalah menguji variabel dengan uji KMO dan *Bartlett's test of sphericity*, dan matriks *anti-image*. Dalam analisis KMO dan *Bartlett's test of sphericity*, akan diputuskan apakah variabel-variabel yang akan dianalisis faktor secara umum layak dianalisis. Uji KMO menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Sampel (variabel) belum layak untuk dianalisis faktor

$H_1$  = Sampel (variabel) layak untuk dianalisis faktor

\* Angka signifikansi  $< 0,05 = H_0$  ditolak

Angka signifikansi  $> 0,05 = H_0$  diterima

Sementara angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) berkisar antara 0 sampai 1. Berikut ini adalah kriteria untuk menentukan kelayakan variabel (Gebotys dalam Ihsan, 2009: 118):

**Tabel 3.12**  
**Kategorisasi Nilai KMO**

Nilai KMO	Derajat Varian Umum
0,90 – 1,00	Bagus sekali
0,80 – 0,89	Bagus
0,70 – 0,79	Cukup sekali
0,60 – 0,69	Cukup
0,50 – 0,59	Jelek
0,00 – 0,49	Jangan difaktor

Matriks korelasi *anti-image* menentukan apakah sebuah variabel layak dianalisis faktor atau tidak. Apabila variabel itu indeks korelasi *anti-imagena*  $\geq 0,50$  maka variabel tersebut layak untuk dianalisis faktor. Jika indeks korelasi

*anti-imagena*  $< 0,50$  maka tidak layak dianalisis faktor dan harus dihapus, kemudian dilakukan uji KMO ulang.

## 2) Ekstraksi faktor atau komponen

Analisis faktor eksploratori memiliki 2 pendekatan umum, yaitu *principal component analysis* dan *common factor analysis*. Seleksi metode ekstraksi tergantung pada tujuan peneliti. *Principal component analysis* digunakan apabila tujuan peneliti adalah untuk meringkas kebanyakan informasi asli (varian) dalam sebuah jumlah minimum faktor untuk tujuan prediksi. Dalam penelitian ini digunakan metode *principal component analysis*.

## 3) Menentukan jumlah faktor

Cara menentukan jumlah faktor yang banyak digunakan adalah kriteria psikometris untuk jumlah faktor yang sering digunakan dalam *principal component analysis*, yaitu menggunakan kriteria *eigenvalue*  $> 1,00$ .

## 4) Rotasi faktor

Faktor-faktor yang bertahan dirotasi kedalam struktur sederhana agar lebih interpretabel. Rotasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rotasi *orthogonal* yaitu *varimax* karena tujuan peneliti adalah untuk mereduksi sejumlah besar variabel ke dalam susunan yang lebih kecil.

## 5) Penamaan faktor

Setelah proses rotasi faktor dilakukan, variabel-variabel menjadi berkelompok pada faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut kemudian diberi nama oleh peneliti.

Proses analisis data pada Skala Kecanduan *Facebook* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas. Hasil perhitungan analisis faktor

setiap dimensi terdapat pada lampiran 12. Berikut ini akan dideskripsikan hasil analisis data pada setiap dimensi pada Skala Kecanduan *Facebook*.

#### 1) Dimensi *Salience*

Nilai KMO MSA yang diperoleh dimensi *salience* adalah 0,789. Hal tersebut berarti derajat varian umumnya “cukup sekali” dan layak dianalisis faktor. Angka signifikansi yang diperoleh dari uji *Bartlett's test of sphericity* adalah 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak dan data pada dimensi *salience* layak dianalisis faktor. Dalam tabel *anti-image correlation*, 11 item indeksnya  $> 0,50$ . Berarti semua item dalam dimensi *salience*, layak untuk dianalisis faktor.

Dari hasil ekstraksi faktor, dimensi *salience* menghasilkan 2 faktor. Item nomor 1 dan 7 muatan faktornya terbagi cukup besar di 2 faktor. Kemudian dilakukan rotasi dengan metode *varimax*. Hasil ekstraksi faktor berubah. Item-item yang masuk pada faktor 1 adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan item-item yang masuk ke faktor 2 adalah item nomor 8, 9, 10, 11. Faktor/indikator 1 kemudian diberi nama “Memilih aktivitas di *Facebook* sebagai aktivitas yang dominan dalam kehidupan” dan faktor/indikator 2 diberi nama “Mendahulukan untuk mengakses *Facebook* daripada mengerjakan hal lain”.

#### 2) Dimensi *Mood Modification*

Nilai KMO MSA yang diperoleh dimensi *mood modification* adalah 0,816. Berarti dimensi ini bagus untuk dianalisis faktor. Angka signifikansi yang diperoleh dari uji *Bartlett's test of sphericity* adalah 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak dan data pada dimensi *mood modification* layak dianalisis faktor. Dalam tabel *anti-*

*image correlation*, 11 item indeksnya  $> 0,50$ . Berarti semua item dalam dimensi ini layak untuk dianalisis faktor.

Dari hasil ekstraksi faktor, dimensi *mood modification* juga menghasilkan 2 faktor. Item nomor 13, 20 dan 22 muatan faktornya terbagi cukup besar di 2 faktor. Kemudian dilakukan rotasi dengan metode varimax dan hasil ekstraksi faktor berubah. Item-item yang masuk pada faktor 1 adalah item nomor 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21 dan item-item yang masuk ke faktor 2 adalah item nomor 13, 20 dan 22. Faktor/indikator 1 kemudian diberi nama “Merasakan hal positif saat mengakses *Facebook*” dan faktor/indikator 2 diberi nama “Merasakan perubahan perasaan setelah mengakses *Facebook*”.

### 3) Dimensi *Tolerance*

Nilai KMO MSA yang diperoleh dimensi *tolerance* adalah 0,738. Berarti dimensi ini layak untuk dianalisis faktor. Angka signifikansi yang diperoleh dari uji *Bartlett's test of sphericity* adalah 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak dan data pada dimensi *mood modification* layak dianalisis faktor. Dalam tabel *anti-image correlation*, 5 item indeksnya  $> 0,50$ . Berarti semua item dalam dimensi ini layak untuk dianalisis faktor.

Tabel hasil ekstraksi faktor menunjukkan bahwa dimensi ini hanya menghasilkan 1 faktor saja, sehingga proses analisis faktor tidak dapat dilanjutkan. Faktor tersebut kemudian diberi nama “Meningkatkan waktu untuk mengakses *Facebook* demi mencapai kepuasan”.

#### 4) Dimensi *Withdrawal*

Dimensi *withdrawal* memperoleh nilai KMO MSA sebesar 0,762. Berarti dimensi ini layak untuk dianalisis faktor. Angka signifikansi yang diperoleh dari uji *Bartlett's test of sphericity* adalah 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak dan data pada dimensi *mood modification* layak dianalisis faktor. Dalam tabel *anti-image correlation*, semua item layak dianalisis faktor karena indeksnya  $> 0,50$ .

Tabel hasil ekstraksi faktor menunjukkan bahwa dimensi ini hanya menghasilkan 1 faktor saja, sama seperti dimensi *tolerance*. Proses analisis faktor tidak dilanjutkan. Faktor tersebut kemudian diberi nama “Merasakan perasaan yang tidak menyenangkan saat aktivitas mengakses *Facebook* dihentikan”.

#### 5) Dimensi *Conflict*

Dimensi *conflict* memperoleh nilai KMO MSA sebesar 0,630. Berarti dimensi ini cukup layak untuk dianalisis faktor. Angka signifikansi yang diperoleh dari uji *Bartlett's test of sphericity* adalah 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak dan data pada dimensi *mood modification* layak dianalisis faktor. Dalam tabel *anti-image correlation*, terdapat 2 item yang tidak layak dianalisis faktor karena nilainya  $< 0,50$ , yaitu item nomor 32 dan 37. Item tersebut dihapus, kemudian dimensi ini dianalisis kembali.

Hasil analisis kedua, menunjukkan bahwa nilai KMO MSA yang diperoleh dimensi *conflict* mengalami kenaikan yaitu 0,753. Berarti derajat varian umumnya “cukup sekali” dan layak untuk dianalisis faktor. Semua item dalam tabel *anti-image correlation* juga mendapatkan nilai  $> 0,50$ .

Dari hasil ekstraksi faktor, dimensi *conflict* hanya menghasilkan 1 faktor. Maka proses analisis faktor tidak dapat dilanjutkan. Peneliti kemudian memberikan nama pada faktor tersebut, yaitu “Merasakan pertentangan interpersonal dan intrafisik karena mengakses *Facebook*”.

#### 6) Dimensi *Relapse*

Dimensi *relapse* memperoleh nilai KMO MSA sebesar 0,738. Berarti dimensi ini layak untuk dianalisis faktor. Angka signifikansi yang diperoleh dari uji *Bartlett's test of sphericity* adalah 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak dan data pada dimensi *mood modification* layak dianalisis faktor. Dalam tabel *anti-image correlation*, 5 item indeksnya  $> 0,50$ , sehingga layak untuk dianalisis faktor.

Tabel hasil ekstraksi faktor menunjukkan bahwa dimensi ini hanya menghasilkan 1 faktor saja, sehingga proses analisis faktor tidak dapat dilanjutkan. Faktor tersebut kemudian diberi nama “Cenderung tidak mampu mengurangi aktivitas mengakses *Facebook*”.

Hasil analisis faktor kemudian menghasilkan kisi-kisi Skala Kecanduan *Facebook* yang baru (terdapat pada lampiran 13). Berikut adalah nomor item-item Skala Kecanduan *Facebook* setelah uji coba & analisis faktor:

**Tabel 3.13**  
**Nomor Item-item Skala Kecanduan *Facebook* (setelah uji coba & analisis faktor)**

Dimensi	Indikator	No Item Valid	No Item (Dalam Kuesioner)
<i>Salience</i>	- Memilih aktivitas di <i>Facebook</i> sebagai aktivitas yang dominan dalam kehidupan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	1, 7, 13, 19, 25, 30, 33

	- Mendahulukan untuk mengakses <i>Facebook</i> daripada mengerjakan hal lain.	8, 9, 10, 11	36, 41, 44, 46
<i>Mood modification</i>	- Merasakan hal positif saat mengakses <i>Facebook</i> .	12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21	2, 8, 14, 20, 26, 31, 34, 37
	- Merasakan perubahan perasaan setelah mengakses <i>Facebook</i> .	13, 20, 22	39, 42, 45
<i>Tolerance</i>	- Meningkatkan waktu untuk mengakses <i>Facebook</i> demi mencapai kepuasan.	23, 24, 25, 26, 27	3, 9, 15, 21, 27
<i>Withdrawal</i>	- Merasakan perasaan yang tidak menyenangkan saat aktivitas mengakses <i>Facebook</i> terhenti.	28, 29, 30, 31	4, 10, 16, 22
<i>Conflict</i>	- Merasakan pertentangan interpersonal dan intrafisik karena mengakses <i>Facebook</i>	33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43	5, 11, 17, 23, 28, 32, 35, 38, 40, 43
<i>Relapse</i>	- Cenderung tidak mampu mengurangi aktivitas mengakses <i>Facebook</i> .	44, 45, 46, 47, 48	6, 12, 18, 24, 29

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner atau disebut juga angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi agar responden mencatat jawaban berdasarkan alternatif jawaban yang telah ditentukan. (Silalahi, 2010: 296).

Cara yang digunakan untuk mengambil data ada 2 yaitu penyebaran kuesioner secara *offline* dan *online*. Penyebaran secara *offline* adalah peneliti langsung

memberikan kuesioner pada subjek dan secara *online* melalui *Facebook* dengan bantuan aplikasi *Google Drive*.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012: 147). Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Uji Normalitas Distribusi Data**

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas distribusi data agar dapat diketahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak normal maka digunakan statistik non-parametrik (Sugiyono, 2012: 150). Dalam penelitian ini, uji normalitas distribusi data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics 19. Hasil uji normalitas distribusi data adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.14**  
**Uji Normalitas Distribusi Data Instrumen Penelitian**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Tipe Kepribadian	Kecanduan Situs Jejaring Sosial Facebook
N		92	92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13.05	66.84
	Std. Deviation	3.657	27.071
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.136
	Positive	.072	.109
	Negative	-.099	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.948	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.068

Merujuk pada Tabel Nilai Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov (Susetyo, 2010: 331), untuk  $n = 92$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka nilai selisih maksimal harus  $\leq 0,141$  agar dapat diterima hipotesis bahwa data berdistribusi normal. Selisih maksimal pada instrumen tipe kepribadian adalah 0,099 dan pada skala kecanduan *Facebook* adalah 0,136. Berarti kedua instrumen tersebut datanya berdistribusi normal.

## 2. Uji Beda dengan *Independent Sample T-test*

Berdasarkan uji normalitas distribusi data, didapatkan hasil bahwa data pada kedua instrumen yang digunakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti mengolah data dengan menggunakan statistik parametrik. Sugiyono (2012: 152) mengemukakan bahwa teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji sampel komparatif yang mana kedua datanya berbentuk rasio atau interval adalah

*independent sample t-test*. Dalam melakukan uji *independent sample t-test* peneliti juga dibantu oleh *software IBM SPSS Statistics 19*.

### 3. Uji Korelasi

Selain menggunakan *independent sample t-test*, analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan uji korelasi. Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin memperkaya hasil penelitian. Uji korelasi dilakukan untuk mendapatkan data hubungan tipe kepribadian dan tingkat kecanduan situs jejaring sosial *Facebook* dengan data subjek yaitu: jenis kelamin, usia, data pribadi pada profil *Facebook*, jumlah teman *Facebook*, jumlah grup *Facebook*, intensitas menulis status *Facebook*, durasi mengakses *Facebook* dalam sehari. Norma yang digunakan untuk menginterpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.15**  
**Norma Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien	Klasifikasi
$0,000 < 0,200$	Hampir tidak ada korelasi / lemah sekali
$\geq 0,200 < 0,400$	Korelasi rendah
$\geq 0,400 < 0,700$	Korelasi yang cukup berarti
$\geq 0,700 < 0,900$	Korelasi tinggi
$\geq 0,900 < 1,000$	Korelasi sangat tinggi

Peneliti menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang telah disebutkan diatas. Dalam melakukan uji korelasi ini peneliti juga menggunakan *software IBM SPSS Statistics 19*.